

Keefektifan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Mranggen 2

Hendra Gunawan¹, Suyitno², Diana Endah Handayani³

^{1,2}PGSD, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang
SD Negeri Mranggen 2³

Email : gunawango455@gmail.com¹, Suyitno@upgris.ac.id², dianaendah@upgris.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh Kurang aktif dan kurang antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran konvensional yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa sangat pasif dan pembelajaran bersifat monoton. Dalam pembelajaran juga belum menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian siswa. Dengan itu bahwa penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 2. Dengan rata-rata nilai 81,20 dan uji t diperoleh 2,869 sehingga keefektifan siswa terhadap hasil belajar sebesar 85% dan selisih perbandingan kedua kelas sebesar 16,75%. Dapat disimpulkan bahwa Model *Discovery Learning* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 2.

Kata Kunci: *Pembelajaran Discovery Learning, Model Belajar*

Abstract

The purpose of this research is to find out the low learning outcomes are influenced by less active and less enthusiastic students in the learning process. The learning model used is also less varied. The use of conventional learning models that are not in accordance with the material being taught so that students are very passive and learning is monotonous. Learning also has not used effective learning media to attract students' attention. With that in mind, the use of the Discovery Learning model for science learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri Mranggen 2. learning is 85% and the difference between the two classes is 16.75%. It can be concluded that the Discovery Learning Model is effective on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Mranggen 2.

Keywords: *Learning Discovery Learning, Learning Model*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang erat kaitannya dengan Sains. IPA mempelajari tentang kejadian alam semesta ini, baik yang dapat dilihat dengan indera maupun yang tidak dilihat dengan indera. Menurut (Samatowa, 2006: 2). IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Muatan pelajaran IPA untuk siswa kelas IV SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat penting karena IPA berhubungan langsung dengan kegiatan yang ada pada lingkungan sekitar serta dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, sekaligus mata pelajaran IPA yang dianggap sulit karena, hal ini disebabkan oleh karakteristik materi yang bersifat logis, abstrak, dan sistematis membuat hampir kebanyakan siswa kesulitan mengerti dan memahami materi. Penyebabnya Penggunaan model pembelajaran konvensional terkadang membuat siswa kesulitan memahami materi yang telah diajarkan, sebab siswa belum pernah melihat langsung benda-benda yang diperkenalkan, contohnya ketika mempelajari gaya gesek. Karena siswa belum pernah melihat gaya gesek, sebelumnya maka mereka akan bingung saat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya gesek. Proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menunjukkan hasil belajar yang tinggi minimal di atas KKM. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar. Dapat disimpulkan jika hasil belajar adalah hasil yang

diperoleh siswa dari suatu kegiatan interaksi yang berupa perubahantingkah serta yang mencakup ranah kognitif,afektif,dan psikomotor.Siswamemperoleh pengetahuan dari hasil interaksi proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Interaksi belajar dapat terjadi di dalam maupun diluar kelas untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan di kelas IV SD Negeri Mranggen 2 terdapat masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, diantaranya rendahnya hasil belajar siswa dengan tidak tercapainya nilai KKM yaitu 70.

Guru juga mengungkapkan mengenai hasil belajar siswa selama setengah semester ini. Banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, hanya 50% siswa dari keseluruhan yang mencapai nilai KKM atau 10 siswa, sedang yang belum mencapai KKM sebanyak 50% atau sebanyak 10 siswa dari keseluruhan siswa berjumlah 20 siswa.

Kurniawati (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model discovery learning pada mata pelajaran IPA lebih efektif dibandingkan dengan Model Konvensional dan model ceramah. dikarenakan dengan menggunakan model discovery learning dapat lebih merangsang pola pikir siswa dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

Berbagai faktor penyebab di atas membuat nilai pada mata pelajaran IPA tentang gaya kelas IV SD Negeri Mranggen 2 terkadang menjadi rendah, karena siswa kesulitan dalam memahami berbagai materi yang telah diajarkan.Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk bagaimana caranya untuk menyampaikan materi agar hasil belajar siswa dapat optimal dan efektif. Salahsatunya dengan cara menggunakan model Discovery Learning. Model Discovery Learning adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri

Menurut Atmojo (2015, p. 131) Model Discovery Learning dapat memotivasi siswa agar lebih aktif di dalam pembelajaran dengan caramenemukan sendiri masalah yang nantinya akan mereka pecahkan dan menjadis suatu pembelajaran yang menarik serta baru mereka alami. Dalam penerapannya peneliti tidak hanya mengutamakan proses saja, melainkan hasil belajarnya. Model pembelajaran Discovery Learning lebih menekankan padaditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa. Menurut Hamalik (Takdir, 2012:29) Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa secara aktif dengan menemukansendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lamadi dalam ingatan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Model ini dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan memecahkan masalah dan memintapara siswa untuk menganalisis dan memanipulasi, tidak hanya menerima saja.Selain itu, model Discovery Learning sangat tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat diterapkan pada proses pembelajaran untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh seseorang dan dapat dilihat dari berbagai sudut mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas untuk memecahkan masalah tersebut maka solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa,peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mranggen 2”.

METODE

Pada sebuah penelitian, metode penelitian menjadi komponen yang sangat penting karena dalam membuktikan sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 107) dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Oleh karena itu metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode ini menggunakan dua jenis kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model konvensional, dan kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A dan IV C SD N Mranggen 2 pada tanggal 6 Oktober 2022. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014:108). Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Hal tersebut membuktikan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Saat pertemuan yang pertama peneliti mengajarkan tentang gaya gravitasi yang bertujuan siswa dapat memberikan contoh gaya gravitasi beserta faktor yang mempengaruhinya, pada kelas eksperimen mengadakan percobaan dengan menjatuhkan kertas yang remas, kertas yang masih lembaran dan batu, sehingga mereka lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi gaya gravitasi. Sedangkan pada kelas kontrol banyak kendala yang dihadapi karena pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional, siswa disuruh membayangkan tanpa adanya tindakan yang nyata, sehingga setelah pembelajaran selesai ada sebagian siswa yang lupa pada materi.

Pertemuan kedua, materi yang diajarkan adalah gaya gesek, pada kelas eksperimen melakukan percobaan tentang cara mengurangi dan memperbesar gaya gesek, setiap kelompok melakukan percobaan dan mereka tahu cara-cara untuk mengurangi dan memperbesar gaya gesek sesuai percobaan yang dilakukan masing-masing kelompok. Sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya membaca buku sehingga ada sebagian siswa yang terbalik antara cara memperbesar gaya gesek dengan cara memperkecil gaya gesek.

Pertemuan ketiga, materi yang diajarkan adalah gaya magnet, pada kelas eksperimen salah satu contohnya melakukan percobaan pembuatan magnet, mereka lebih bisa memahami materi dan mendapatkan jawaban dari melakukan percobaan sendiri, tetapi kendalanya adalah memakan waktu yang lebih lama. Sedangkan pada kelas kontrol memerlukan waktu yang tidak terlalu lama, tetapi siswa kadang masih terbalik saat menyebutkan cara pembuatan magnet.

Pada kelas eksperimen siswa menjadi lebih aktif bertanya hal-hal yang mereka anggap sulit dan aktif bekerjasama dengan kelompok dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan pada kelas kontrol juga ada sebagian yang bertanya, karena hanya mengandalkan membaca buku pelajaran mereka terkadang lupa dan malas membaca, sehingga jawaban yang ada di buku terlewat dibaca oleh mereka. Dan ada sebagian siswa kadang yang masih meragukan kebenaran dari buku pelajaran karena belum pernah mencobanya secara langsung. Pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas kontrol menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Pembelajaran yang berlangsung tidak memotivasi siswa untuk belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat kurang, karena kegiatan belajar mengajar masih terpusat pada guru dan terkesan monoton. Sumber belajar dari buku yang isinya belum tentu bisa dipahami siswa secara langsung. Maka secara umum menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih bermakna dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis statistika setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas kontrol dan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen terlihat hasil belajar kedua kelas antara kondisi awal dan kondisi akhir terdapat perbedaan yang signifikan, dibuktikan dari hasil uji analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,869 > 2,086$. Sehingga berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, pada kelas eksperimen siswa menjadi lebih aktif bertanya hal-hal yang mereka anggap sulit dan aktif bekerjasama dengan kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah menggunakan model *Discovery Learning*. Sedangkan pada kelas kontrol juga ada sebagian yang bertanya, karena hanya mengandalkan membaca buku pelajaran, dan tidak semua siswa membaca buku pelajaran sehingga siswa bertanya yang jawabannya sudah ada di buku pelajaran. Pembelajaran tanpa menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas kontrol menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Pembelajaran yang berlangsung tidak memotivasi siswa untuk belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terlihat kurang, karena kegiatan belajar masih terpusat pada guru dan terkesan monoton. Maka secara umum menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* lebih bermakna dalam proses

pembelajaran, sehingga efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV A dan IV C SDN Mranggen 2 dapat disimpulkan bahwa Model Discovery Learning efektif terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai hasil belajar *pretest* atau sebelum diberi perlakuan kelas kontrol adalah 57,35. Sedangkan kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 61,5. Setelah diberi perlakuan dengan model konvensional untuk kelas kontrol melalui model Discovery learning untuk kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 70,05 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 81,20. Data tersebut didukung oleh analisis menggunakan uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,869 > 2,086$. melalui Model *Discovery learning* dengan model konvensional untuk kelas kontrol lebih tinggi dari nilai kelas yang diberi perlakuan model konvensional

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabet Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & ... (2014). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. *Mimbar PGSD*...
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087>
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.20>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Samosir, J., Sipayung, R., Sinaga, R., & Sofia Tanjung, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Viii Kelas Iii Sd Rk Budi Luhur Medan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 108–116. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v11i2.25992>